

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sedang giat melaksanakan pembangunan di segala bidang dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembangunan. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan unsur terpenting dalam pembangunan. Oleh karena itu pembangunan sumber daya manusia haruslah diprioritaskan, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan Negara.

Faktanya menurut UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian *Education Development Index* (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar. (UNESCO : 2012). Sementara itu *The United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2011 juga telah melaporkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara. Pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Data

ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan. Dilihat dari peringkatnya, memang menunjukkan kenaikan, tetapi jika dilihat dari jumlah negara partisipan, hasilnya tetap saja Indonesia tidak naik peringkat, (online), (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/03/kualitas-pendidikan-indonesia-refleksi-2-mei-552591.html>, diakses 18 Maret 2014).

Permasalahan Pendidikan di Indonesia di atas sebenarnya telah disebutkan dalam tujuan pendidikan nasional dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 Pasal 4 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi: “Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat”.

Tujuan pendidikan nasional tersebut di atas dapat dicapai dengan tiga macam pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terjadi di sekolah, pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di dalam keluarga, dan pendidikan non formal pendidikan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Fokus penelitian ini adalah pendidikan yang berlangsung di sekolah, mengingat bahwa pendidikan formal merupakan unsur utama dalam pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Sampai saat ini, sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pusat pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan didukung oleh keluarga dan masyarakat. Dengan demikian hasil pendidikan yang diperoleh di sekolah

diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri dalam melanjutkan kehidupan selanjutnya.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat melaksanakan observasi awal ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat banyak peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran ekonomi, namun keaktifan siswa muncul ketika peserta didik ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dari guru. Tidak sedikit peserta didik yang terlihat pikirannya tidak terfokus pada saat pelajaran berlangsung. Kebanyakan peserta didik dalam mengikuti pelajaran hanya mencatat contoh soal yang sudah dijawab oleh teman tanpa mengetahui cara memecahkan permasalahan dari soal tersebut, sehingga mereka tidak memahami apa yang mereka tulis dan mereka kurang bisa dan mampu untuk bertanya bila penjelasan guru kurang jelas. Hal tersebut menyebabkan pemahaman peserta didik kurang sehingga menyebabkan mereka kurang aktif dengan sendirinya dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Ulum Bakhrul, online (<http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/keaktifan-belajar-siswa.html>, diakses 12 April 2014) menyatakan bahwa “Keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa”.

Pembelajaran ekonomi dibutuhkan keaktifan sebagai dasar untuk pengembangan materi lebih lanjut. Hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor

keterampilan mengajar guru yang digunakan. Pembelajaran yang pasif akan menghambat perkembangan pola pikir peserta didik dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu dalam pembelajaran ekonomi peserta didik dituntut untuk benar-benar aktif, sehingga daya ingat mereka tentang apa yang telah dipelajari akan lebih baik.

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting, karena guru terlibat langsung dalam pembentukan dan pengembangan intelektual dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan dijadikan tokoh identitas diri, dengan demikian guru harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

Keterampilan mengajar harus dimiliki seorang guru agar dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik. Kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran, menguasai kelas, menggunakan berbagai alat dan sumber belajar, memiliki keterampilan mengajukan pertanyaan, maka akan tercipta keharmonisan dalam proses belajar mengajar. Selain itu komunikasi yang baik akan tercipta keharmonisan dalam proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik akan menumbuhkan persepsi siswa terhadap guru yang disebabkan oleh perhatian guru dalam mengajar. Menurut Suwarna (2006:66-92), mengungkapkan bahwa keterampilan dasar mengajar ada 9 (sembilan), antara lain;

(1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberi penguat, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengadakan variasi, (9) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Perhatian, sikap dan keterampilan guru dalam mengajar dapat menimbulkan persepsi yang berbeda. Ada peserta didik yang menganggap sikap guru dalam mengajar menyenangkan sehingga mereka menilai guru cakap, tidak membosankan dalam mengajar. Sebaliknya ada yang merasa kurang cakap, tidak membosankan dalam mengajar tetapi ada yang merasa kurang sesuai sehingga peserta didik menilai guru kurang cakap dan membosankan dalam mengajar. Untuk menghindari persepsi yang kurang baik terhadap guru dalam mengajar, pihak guru harus berusaha keras sehingga peserta didik memiliki persepsi yang baik mengenai keterampilan guru dalam mengajar agar peserta didik akan lebih mudah mencerna materi yang disampaikan oleh guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat.

Untuk menunjang keaktifan peserta didik perlu didukung dengan adanya minat belajar yang timbul dari dalam diri peserta didik. Minat belajar bisa tumbuh tergantung dengan diri peserta didik itu sendiri, apakah dapat mengalihkan faktor pengganggu. Faktor pengganggu dapat berasal dari kelelahan fisik maupun mental, materi yang sulit, faktor guru, lingkungan keluarga, dan teman. Faktor tersebut apabila dapat diatasi maka peserta didik

akan memiliki minat belajar tinggi dan akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Rusman (2012:85) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis”. Sedangkan menurut Slameto (2010:180) mengemukakan bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat belajar peserta didik dapat dilihat dari cara mereka belajar yang menunjukkan perhatian dalam belajar. Minat belajar peserta didik yang satu dengan yang lain sangatlah berbeda karena setiap peserta didik memiliki pola pikir yang berbeda-beda. Minat belajar yang baik akan membawa peserta didik mencapai tujuan belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS SMA NEGERI 3 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2014/2015”.

B. Pembatasan Masalah

Mengacu dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi ruang lingkup yang akan diteliti agar pembahasan lebih mendalam dan terpusat pada tujuan yang telah ditetapkan. Adapun pembatasan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo.
2. Keterampilan mengajar guru dibatasi pada persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru yang diterapkan pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo.
3. Minat belajar mata pelajaran Ekonomi dibatasi pada ketertarikan siswa mengikuti mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo.
4. Keaktifan dalam proses pembelajaran dibatasi pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi?
2. Adakah pengaruh minat belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 3 Sukoharjo
2. Pengaruh minat belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 3 Sukoharjo
3. Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 3 Sukoharjo

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan keaktifan siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi dengan mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan minat siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan positif sekolah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan agar dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa yang menghendaki kemajuan peningkatan keaktifan dan minat belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan minat belajar terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA N 3 Sukoharjo tahun ajaran 2014/2015.